

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola pembinaan yang diterapkan oleh lembaga pemasyarakatan tembilahan terdiri dari pembinaan kepribadian dan kemandirian, pola pembinaan kepribadian bertujuan merubah prilaku narapidana menjadi lebih baik. narapidana diberikan program pembinaan kepribadian berupa kesadaran hukum berbangsa dan bernegara, pembinaan kemampuan intelektual, pembinaan kesadaran beragama, dan pembinaan kesehatan jasmani. Untuk pembinaan kemandirian merupakan modal dasar untuk mandiri setelah bebas dari penjara, narapidana diberikan pilihan pelatihan yaitu: pelatihan budidaya hortikultura, pelatihan ternak ayam, pelatihan pembuatan furnitur, pelatihan barberpas, pelatihan budidaya perikanan, pelatihan mengelas, pelatihan otomotif, pelatihan menjahit, pelatihan laundry. Adanya pembinaan kepribadian yang bertujuan menyadarkan narapidana atas perbuatan kesalahan dan memberikan pembinaan kemandirian yang melatih narapidana dengan beberapa keahlian tersebut akan dapat meminimalisir terjadinya *residivis*.
2. Lembaga pemasyarakatan Tembilahan menghadapi berbagai kendala dalam program pembinaan narapidana. Kendala-kendala tersebut meliputi:
 - a. Program KHBB dalam penyuluhan tidak dapat diikuti oleh seluruh narapidana dan dilakukan tidak secara rutin.
 - b. Narapidana buta huruf ada yang enggan mengikuti program Peningkatan Intelektual dan Fasilitas bacaan di perpustakaan masih kurang lengkap.

- c. Sebagian narapidana tidak ikut serta dalam program Kesadaran Beragama dan Program ceramah hanya dilakukan sekali seminggu.
- d. Sebagian narapidana tidak peduli dengan kesehatan diri mereka. Terdapat keterbatasan fasilitas medis dan tenaga kesehatan berkualitas.
- e. Petugas yang kurang memiliki keahlian khusus.
- f. Masyarakat yang tidak menerima kembalinya narapidana setelah bebas.
- g. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung program pembinaan keahlian narapidana.
- h. Over kapasitas narapidana sebanyak 444% yang menyebabkan kurang efektifnya proses pembinaan dan berdampak pada tingginya tingkat residivis di lembaga pemasyarakatan tersebut.

B. Saran

1. Sebaiknya lembaga pemasyarakatan memberikan pelatihan khusus kepada petugas untuk meningkatkan kualitas SDM bahkan mendukung para petugas untuk melanjutkan jenjang pendidikan sesuai dengan kebutuhan dari lembaga pemasyarakatan untuk membina para narapidana, seperti melanjutkan studi pendidikan di ilmu psikologi, sehingga petugas lembaga pemasyarakatan tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang dapat mendukung kegiatan pembinaan konseling pada narapidana.
2. Lembaga Pemasyarakatan harus lebih maksimal dalam menginformasikan melalui media elektronik kegiatan pembinaan yang telah dilakukan sehingga mereka mengetahui bahwa narapidana tersebut telah berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga ketika sudah bebas narapidana

dapat kembali diterima oleh masyarakat, selain itu lembaga pemasyarakatan dalam proses ini harus melakukan kerjasama dengan dinas ketenagakerjaan dan Dinas Sosial untuk menyalurkan peluang pekerjaan kepada mantan narapidana, sehingga akan meminimalisir mereka kembali melakukan tindak pidana, Selain itu untuk narapidana residivis diberikan perhatian dan pembinaan lebih khusus, perlu ada pengawasan yang lebih maksimal sehingga ketika mereka bebas tidak terulang kembali tindak pidana pengulangan tersebut.